BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan sepuluh bank digital di Indonesia pada tahun 2023 dengan menggunakan empat rasio utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Rasio Likuiditas, hanya Aladin Bank, Allo Bank, dan Krom Bank yang memiliki rasio lancar di atas standar industri sebesar 200%, yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, dalam hal rasio kas, sebagian besar bank digital belum memenuhi standar industri sebesar 50%, yang mengindikasikan lemahnya posisi kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban segera.
2. Dari Rasio Solvabilitas, Aladin Bank, Amar Bank, dan Krom Bank menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan rasio utang terhadap aset (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang berada di bawah batas maksimum standar industri. Sebaliknya, bank seperti Digibank, Bank Raya, dan Neo Bank menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan berbasis utang, yang berisiko terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.
3. Pada rasio aktivitas, seluruh bank digital dalam penelitian ini mencatatkan nilai perputaran total aset (Total Asset Turnover) yang rendah, di bawah standar industri sebesar 200%, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan masih belum efisien.
4. Dalam Rasio Profitabilitas, beberapa bank seperti Amar Bank, Sea Bank, Neo Bank, dan Krom Bank mencatatkan Net Interest Margin (NIM) di atas standar industri sebesar 6%, yang mengindikasikan kemampuan dalam menghasilkan margin bunga bersih yang baik. Namun, pada rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), seluruh bank digital masih berada di bawah standar industri, bahkan beberapa di antaranya mencatatkan nilai negatif,

seperti Aladin Bank dan Neo Bank, yang menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan masih belum mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal ekuitas.

5. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap keempat rasio tersebut, Krom Bank muncul sebagai bank dengan kinerja keuangan terbaik secara keseluruhan. Bank ini tidak hanya mampu mempertahankan likuiditas yang kuat (current ratio 821%), tetapi juga memiliki struktur solvabilitas yang sehat (DER 14%) dan profitabilitas berbasis bunga yang memadai (NIM 12%). Di sisi lain, Digibank dan Neo Bank termasuk dalam kategori bank dengan kinerja terburuk akibat tingginya ketergantungan pada pendanaan utang dan rendahnya tingkat profitabilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan bank digital di Indonesia menunjukkan tren yang positif, secara umum kinerja keuangan sebagian besar bank digital masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal efisiensi penggunaan aset dan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif dan adaptif agar bank digital dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu bersaing dalam industri perbankan yang semakin kompetitif di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi bank digital bagi akademisi maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Digital di Indonesia

Bank digital perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan memperkuat profitabilitas. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada optimalisasi pendapatan, pengendalian biaya, serta penguatan struktur permodalan guna mengurangi ketergantungan terhadap utang. Pemanfaatan teknologi juga perlu dimaksimalkan untuk mendukung efisiensi dan pelayanan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kajian keuangan dan perbankan digital. Hasil analisis rasio keuangan dalam konteks digital banking dapat memperkaya bahan ajar serta mendukung pemahaman mahasiswa terkait tantangan keuangan di era transformasi digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ke depan disarankan untuk menggunakan data beberapa tahun agar dapat melihat tren kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Peneliti juga dapat menambah variabel lain, seperti efisiensi operasional dan kepuasan nasabah digital untuk memperluas cakupan analisis.